



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**LAELATUL MUBAYYINAH**

**NPM. 21901011227**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:  
**Laelatul Mubayyinah** ★ ★  
NPM. 21901011227

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Mubayyinah, Laelatul 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Moh. Muslim, M. Ag. Pembimbing 2: Dr. Nur Hasan, M.Ed.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran, Make A Match, Hasil Belajar, PAI*

Penelitian ini dilatarbelakangi Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Malang yang menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Siswa diberi penjelasan mengenai materi dan diminta bertanya ketika ada yang kurang difahami. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Mata pelajaran PAI menurut siswa, merupakan pelajaran yang mudah-mudah sulit, mudahnya karena menyangkut pada kehidupan sehari-hari, sulitnya ketika disuruh untuk hafalan surat, do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran Siswa hanya menjadi obyek saja, sehingga siswa kurang mandiri dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran make a match. model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang menggunakan cara mencari pasangan sambil belajar tentang suatu topik untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dari latarbelakang penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Malang. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yakni jenis Quasi Eksperimental Design dengan pola nonequivalent control group design yakni menggunakan dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. siswa pada masing-masing kelas diberi soal pre-test untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Malang. Sedangkan Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini melalui dua tahap. peneliti mengambil sampel kelas XI MIPA 2 dan XI IPS. Pada kelas XI MIPA 2 berjumlah 30 siswa dengan 7 laki-laki dan 23 perempuan. Sedangkan kelas XI IPS jumlah siswa 30 dengan 9 laki-laki dan 21 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah instrument pembelajaran dan instrument pengukuran. Pada Teknik pengumpulan data menggunakan tes obyektif dengan 25 soal dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *t-tes* dengan uji paired sample *t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui 1) pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata sebesar 89,73 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab rata-rata nilainya 85,87. Dengan demikian hasil tersebut lebih baik dibandingkan kelas kontrol. 2) Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa PAI kelas XI di SMAN 1 Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).



## ABSTRACT

Mubayyinah, Laelatul 2023. *The Effect of The Make a Match Learning Model on The Learning Outcomes of Class XI Students in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi, Islamic Education Department, Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang. Adviser Lecturer 1: Dr. Moh. Muslim, M. Ag. Adviser Lecturer 2: Dr. Nur Hasan, M.Ed.

**Keyword :** *Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes, PAI*

The background of this research is based on the results of observations of researchers conducted at SMA Negeri 1 Malang using the lecture and question and answer method. Students are given an explanation of the material and asked to ask questions when something is not understood. Likewise in Islamic religious education subjects. PAI subjects according to students, are subjects that are easily difficult, easy because they involve everyday life, difficult when asked to memorize letters, prayers and verses of the Qur'an related to the material being taught. In the learning process students only become objects, so students are less independent and passive in learning activities. The existence of weaknesses in the implementation of learning has an impact on student learning outcomes. So we need a learning model that makes students play an active role in learning. One of these learning models is the make a match learning model. the Make a Match learning model is a learning model that uses how to find a partner while learning about a topic to create a fun environment in the learning process.

From the research background above, the objectives of this study are: 1) To describe the learning outcomes of class XI students in the subject of Islamic Religious Education. 2) To analyze the effect of the make a match learning model on student learning outcomes in class XI PAI subjects at SMAN 1 Malang. The research method used is a quantitative approach with the type of experimental research, namely the type of Quasi Experimental Design with a nonequivalent control group design pattern, namely using two classes, an experimental class and a control class. students in each class were given pre-test questions to find out the initial state of learning outcomes in the experimental class and control class. The population in this study were all students of class XI SMAN 1 Malang. Meanwhile, the sampling in this study used a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain considerations. This technique goes through two stages. the researcher took a sample of class XI MIPA 2 and XI IPS. In class XI MIPA 2 there are 30 students with 7 boys and 23 girls. Meanwhile, class XI IPS has 30 students with 9 boys and 21 girls. The instruments used are learning instruments and measurement instruments. In data collection techniques using objective tests with 25 questions and documentation. While the data analysis technique used is t-test with paired sample t-test.

Based on the research results, it can be seen 1) learning after using the make a match learning model average value of 89.73 while the control class using the lecture and question and answer method average value of 85.87. Thus these results are better than the control class. 2) There is a significant influence between the make a match learning model on the learning outcomes of class XI PAI students at SMAN 1 Malang. This is evidenced by the results of hypothesis testing using the paired



sample t-test showing that the sig (2-tailed) value is smaller than 0.05, which is 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ).



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai persoalan dalam kehidupan manusia muncul seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga manusia harus mampu bersaing atau mengikuti perkembangan bangsa lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu kebutuhan yang paling krusial untuk menjadikan manusia lebih cerdas, inovatif, dan berdaya saing adalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu proses pembentukan dan pengembangan diri melalui potensi dan bakat yang dimiliki pada setiap individu. Seseorang membutuhkan pendidikan untuk menambah pengetahuan manusia. Jika pendidikan dilaksanakan dengan benar, maka akan mengangkat harkat dan martabat seseorang. Pendidikan sangat penting bagi eksistensi seseorang di zaman yang semakin modern dan terhubung secara global ini. Pendidikan dapat menghasilkan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, karakter serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*

Melihat peranan pendidikan yang begitu penting dalam membangun dan mempersiapkan siswa menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan masa

sekarang dan masa depan. Seorang pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses pendidikan harus mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Pendidik memainkan peran kunci dalam melaksanakan tujuan pendidikan di lapangan dan sangat penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dan efektif. Karena Pendidikan yang berkualitas membutuhkan seorang guru yang berkualitas pula.

Sehingga pendidik dalam kegiatan belajar mengajarnya harus menerapkan model pembelajaran yang mampu untuk memenuhi tujuan dari pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pegajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Variasi dalam model pembelajaran yang dipilih guru akan memungkinkan mereka untuk lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah usaha sengaja membina anak didik agar senantiasa dapat memahami isi ajaran Islam secara utuh, menghayati makna tujuan, dan pada akhirnya mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup . Melalui bekal dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, diharapkan keimanan dapat tumbuh dan meningkat melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga

menghasilkan pribadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertakwa, berbangsa, dan bernegara. Pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang merupakan salah satu upaya dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (Majid, 2006).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Malang yang menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Siswa diberi penjelasan mengenai materi dan diminta bertanya ketika ada yang kurang difahami. Sehingga siswa mudah bosan, mengantuk, dan memainkan hpnya saat proses pembelajaran. Siswa pada proses pembelajaran tersebut menjadikan guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran karena terkadang tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Mata pelajaran PAI menurut siswa, merupakan pelajaran yang mudah-mudah sulit, mudahnya karena menyangkut pada kehidupan sehari-hari, sulitnya ketika disuruh untuk hafalan surat, do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Selain itu peserta didik terkadang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, dimana pembelajarannya berpusat pada guru. Siswa hanya menjadi obyek saja, sehingga siswa kurang mandiri dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Apabila hal ini dibiarkan terus berkelanjutan, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar terdiri dari pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik hanya sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan peserta didiknya. Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, agar memiliki kesan yang mendalam dan menyenangkan terhadap peserta didik selama pelajaran berlangsung, maka membutuhkan rancangan dan perencanaan yang maksimal terhadap materi yang akan disajikan, supaya kegiatan belajar yang diinginkan tercapai dan sesuai. Memberikan kesan yang mendalam kepada peserta didik diperoleh bukan hanya sebatas diingat oleh peserta didik saja dalam aktivitas kegiatan belajarnya, tetapi mencakup pada kemampuannya dalam mengingat serta memahami materi yang disampaikan. Salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam rangka untuk menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas, yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka model yang sesuai pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Malang yaitu Model Pembelajaran *Make a Match*. Model Pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa, karena model pembelajaran ini sangat jarang digunakan disekolah-sekolah terutama di SMA Negeri 1 Malang. Model pembelajaran *Make a Match* adalah Model pembelajaran yang mencari pasangan atau mencocokkan. Adanya model pembelajaran tipe *Make a Match* ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam bersikap, berfikir, dan melatih ketrampilan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Setiap mata pelajaran dapat menggunakan model *Make a Match* ini, namun khususnya mata pelajaran PAI. Mayoritas siswa SMA Negeri 1 Malang cenderung pasif dalam mengikuti tugas pembelajaran PAI sehingga kurang efektif. Fakta bahwa semua siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan merupakan salah satu manfaat dari pengaruh model pembelajaran ini. Akibat pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung pasif.

Selain itu, untuk mengetahui apakah peserta didik telah bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik atau belum, maka bisa dilihat dengan ditandai hasil belajar siswa yang baik dan meningkat. Hasil belajar berkisar dari yang sebelumnya kurang memuaskan sampai memuaskan, dan agar siswa mudah memahami dan mengingat materi. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran harus bernuansa menyenangkan dan mengasyikkan, memberikan perasaan senang kepada siswa, dan menumbuhkan rasa ingin dalam diri siswa. kemudian meningkatkan hasil belajar siswa yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses Pendidikan (Saputra et al, 2018). Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan dan banyak siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM hingga mencapai tujuan pembelajan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika seorang guru menjadikan siswa sebagai subjek dalam tugas belajar di kelas bukan hanya sebagai objek yang akan dipelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menjadikan siswa sebagai mata pelajaran tidaklah cukup

tanpa adanya keinginan dari pihak mereka untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh membosankan dalam menyampaikan materi, dan idealnya menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Nampak bahwa pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Malang belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Seorang pendidik harus dapat menggunakan atau mengembangkan berbagai model pembelajaran, sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran akan merasa senang dan tidak bosan, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Malang khususnya pada mata pelajaran PAI. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malang*".

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas terdapat dua fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Malang?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malang
2. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Malang

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesisi penelitian adalah sebagai berikut: “ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Malang”

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang meliputi:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu penegetahuan, mengembangkan model pembelajaran, dan menerapkan teori-teori pembelajaran
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan pada anak usia dini, yakni memberikan sebuah inovasi (pembaharuan) dengan

menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat menjadi pengalaman sebagai calon pendidik dalam pengaruhnya model pembelajaran yang kooperatif bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

### b. Bagi siswa

melalui model pembelajaran *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa lebih aktif kembali dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi guru

- 1) Menambahkan wawasan bagi guru dengan bantuan model pembelajaran *Make a Match*
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran serta memperbaiki kinerja guru
- 3) Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik

### d. Bagi sekolah

- 1) Melalui model pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran
- 2) Bisa digunakan sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan
- 3) Salah satu alternative pembelajaran yang efektif pada siswa sehingga memiliki output yang berkualitas

## F. Definisi Operasional

Definisi dari judul penelitian ini yaitu:

### 1. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model kooperatif dengan Teknik mencari pasangan sambal belajar memahami suatu konsep atau topik, sehingga dapat membant siswa memperoleh pengetahuan secara menyenangkan. Serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

### 2. Belajar

Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperluas dan menambah pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang diinginkannya.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diperoleh dari kegiatan penilaian oleh guru yang dilakukan kepada peserta didik dan merupakan tujuan yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang nantinya diharapkan adanya peningkatan akan pemahaman peserta didik.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Serta penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hasil kelas eksperimen pada kelas XI MIPA 2 yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI materi bangun dan bangkitlah pejuang islam menunjukkan bahwa nilai maksimum 100 dan nilai minimumnya 96. Sedangkan nilai rata-ratanya 89,73. Untuk kelas kontrol pada kelas XI IPS dengan nilai maksimumnya 80, nilai minimumnya 72, dan rata-rata nilainya 85,87. Kelas Kontrol yang metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menunjukkan antusias siswa dalam belajar sudah cukup. Tetapi saat kelas eksperimen antusias siswanya sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan menggunakan program *SPSS 26* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh sig. (2-tailed) yaitu 0,000 pada taraf signifikan  $< 0,05$  dengan menggunakan uji *Paired sample t-test*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Diharapkan selalu memperhatikan pembelajaran dan mendengarkan guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik, dan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa lebih giat dan dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan selalu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas Pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga memberikan dampak yang positif kepada siswa. salah satunya dalam hal keaktifan belajar siswa sehingga nantinya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu model pembelajaran *Make a Match* dapat dijadikan bahan referensi guru sebagai strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini selain untuk bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mereka juga bisa menyusun penelitian lebih lanjut dengan instrumen yang lebih menarik dan dengan variabel yang berbeda. Serta berguna di semua materi, bukan hanya materi bangun dan bangkitlah pejuang Islam.

#### 4. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui model pembelajaran *Make a Match* dapat memberikan kontribusi dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran. Serta bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan karena proses pembelajaran efektif..

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rozak, F. (2010). *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FTIK PRESS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .
- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka setia, hlm 11-12.
- Akbar, T. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John dewey. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 222-243.
- Anita, L. (2002). *Cooperative Learning* . Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah, A. (2019). 2015. *TARBAWY Indonesian Journal of Islamic Education*, 19-32.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Z. (2004). *Metodik Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Z. (2011). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 63-68.
- Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Journal Studi Keislaman*, 21-38.
- Hayu, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Solo . *Edukama*, Volume 01 Nomor 01.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementerian Hukum, &. H. (2015). *Guide Book Pelayanan Fidusia, Direktorat Jenderal AAdministrasi Hukum Umum*. Jakarta.
- Kurniasih, I, &. (2017). Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru. *Penelitian Tindakan Kelas*, 106.
- Majid, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Muhaimin, S. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 74.
- Muslich, M. (2011). *Aunthetic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Musyafa'Fathoni, A. (2010). *Idealisme Pendidikan Plato. Tadris Stain Pamekasan*, 5.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm 107.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiyanto, M. (2010). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zakiyah, I, &. (2017). Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika . *EduMa*, Vol 6 No. 1, 32-41.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)